

**PERAN PROGRAM PENGABDIAN TERHADAP KEMANDIRIAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun oleh

Chalima Arif Sya'diyah

NIM. 19107020070

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1118/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PROGRAM PENGABDIAN TERHADAP KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHALIMA ARIF SYA'DIYYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020070
Telah diujikan pada : Senin, 05 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66bee95f5d1e8



Penguji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 66b5bd3c1e186



Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66bc0ff03ae570b



Yogyakarta, 05 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66c3eae62aue4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Chalima Arif Sya'diyah
NIM : 19107020070
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Dk. Kasingan RT 3 RW 2 Sukoharjo Rembang Jawa

Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Chalima Arif Sya'diyah
NIM 19107020070



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Chalima Arif Sya'diyah

NIM : 19107020050

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran Program Pengabdian Terhadap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Waid Hasyim Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.

NIP. 197210182005012002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk Almarhum Bapak saya, Bapak Arif Agung Cholili yang semasa hidupnya selalu memperjuangkan kehidupan dan masa depan anak-anaknya. Mohon maaf tidak bisa menyelesaikan skripsi ini sebelum Abah

berpulang.

Al-Fatihah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuan-
Nya

QS. Al Baqarah : 286



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta memberikan nikmat Iman, Islam, sehat jasmani dan rohani sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam kita junjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang akan selalu kita nantikan syafaat di hari akhir kelak.

Proses penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Program Pengabdian Terhadap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta” tidak terlepas dari dorongan, bimbingan, arahan, doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur tiada henti kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, M.A. selaku Dekan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu UI Ardaninggar Luhtitianti, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah senantiasa mengarahkan dan membimbing peneliti selama masa perkuliahan.

5. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi..
6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Bapak Jalal Suyuthi beserta keluarga.
8. Kedua orang tua saya Bapak Arif Agung Cholili dan Ibu Ruqoyyah Syukur Jamud yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang yang sudah diberikan kepada peneliti selama ini.
9. Kakak dan Adik saya, Chaula Cholili Sofia dan Muhammad Agung Hibatullah yang selalu memberikan semangat selama masa penulisan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan Komplek ASA, terkhusus Rofi, Almas, Fifin, Syifa, Ika Hikmah yang telah menemani, kebersamani, dan menjadi tempat berkeluh kesah.
11. Mbak Hanun Nabiila dan Mas Esa Zaky Fauzan yang sudah menemani dan memberikan nasihat-nasihat selama mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2019 yang telah bersama-sama dari awal perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
13. Prambanan Jazz terkhusus Kahitna, Tulus, Dewa 19 yang telah memberikan hiburan kepada penulis di tengah-tengah pengerjaan skripsi.

14. Dan teruntut diri sendiri, tetap bertahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala cobaan dan rintangan yang telah dihadapi.

Tersusunnya laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak orang. Walaupun peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena ini, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 20 Juli 2024



ABSTRAK

Pondok Pesantren yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia sangat beraneka ragam. Metode pembelajaran yang digunakan di setiap pondok pesantren memiliki keunikannya masing-masing. Pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki program unggulan yaitu program pengabdian. Program pengabdian menjadi program wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri mahasiswa yang bertempat di lembaga milik yayasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran program pengabdian terhadap kemandirian santri. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk mengetahui peran program pengabdian terhadap kemandirian santri, peneliti menggunakan teori Modal Sosial dari Robert Putnam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran program pengabdian terhadap kemandirian santri ada tiga yaitu praktik pengelolaan lembaga, praktik kepemimpinan, dan manajemen ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya unsur-unsur modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan sosial dan norma-norma sosial di program pengabdian yang berperan untuk kemandirian santri.

Kata Kunci : Program Pengabdian, Kemandirian, Santri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang.....	15
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	6

E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	13
G. Metodologi Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Pendekatan Penelitian.....	20
3. Subjek dan Lokasi Penelitian	21
4. Sumber Data	21
5. Teknik Pengumpulan Data	22
6. Teknik Analisis Data	23
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II DESKRIPSI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM	
YOGYAKARTA	27
A. Sejarah Umum Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	27
B. Kegiatan Pondok Pesantren Wahid Hasyim	29
C. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	33
D. Organisasi Santri Wahid Hasyim	35
E. Program Pengabdian di Pondok Pesantren Wahid Hasyim	36
F. Lembaga Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta	38

BAB III PERAN PROGRAM PENGABDIAN TERHADAP KEMANDIRIAN	
SANTRI	42
A. Praktik Pengelolaan Lembaga Pendidikan.....	42
B. Pelatihan Kepemimpinan	51
G. Manajemen ekonomi	59
BAB IV MODAL SOSIAL DALAM PROGRAM PENGABDIAN UNTUK	
MEMBENTUK KEMANDIRIAN SANTRI.....	
A. Kepercayaan.....	72
B. Jaringan Sosial	77
C. Norma-Norma Sosial	80
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90
CURRICULUM VITAE	120

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Miss Kamulan	48
Tabel 3. 2 Jadwal Pembuatan RPPM Kamulan School	50
Tabel 3. 3 Panduan RPPM Kamulan School	51
Tabel 3. 4 Daftar Kepala Lembaga Pendidikan	52
Tabel 3. 5 Contoh Struktur Kepengurusan Asrama Putra.....	56
Tabel 3. 6 Contoh Struktur Kepengurusan Asrama Putri	57
Tabel 3. 7 Contoh Struktur Kepanitiaan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim	58
Tabel 3. 8 Contoh Jadwal Jaga Minimarket Rumah Belanja.....	62
Tabel 3. 9 Strukturan Minimarket Rumah Belanja.....	63
Tabel 3. 10 Pembagian Tugas Tim Minimarket.....	68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Miss Almas Ketika Pembelajaran Berlangsung	46
Gambar 3. 2 Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Siswa MI Wahid Hasyim	50
Gambar 3. 3 Minimarket Rumah Belanja	60
Gambar 3. 4 Tim Purchase Sedang Melakukan Pemesanan Produk	64
Gambar 3. 5 Tim Loader Sedang Melakukan Pengecekan Barang Datang	66
Gambar 3. 6 Santri Sedang Melayani Pembeli di Minimarket Rumah Belanja...	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang ada di Indonesia. Menurut Nur Cholis Madjid, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang Indigenus produk asli Indonesia yang memiliki ciri khas tersendiri.¹ Ciri khas yang dimiliki metode pembelajaran yang digunakan sampai dengan sistem yang diterapkan pesantren menjadikan pesantren dikenal dengan lembaga pendidikan tradisional. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa terdapat lima ciri umum yang dimiliki sebuah pesantren yaitu pondok atau asrama, masjid, kitab-kitab Islam klasik, santri, dan kyai.² Apabila sebuah lembaga Pendidikan memiliki lima ciri tersebut maka sudah bisa digolongkan menjadi sebuah pesantren.

Modernisasi di bidang pendidikan membawa dampak terhadap pesantren. Modernisasi yang diiringi dengan perkembangan teknologi menuntut pesantren untuk melakukan pembaruan. Pondok Pesantren Tebuireng menjadi salah satu pelopor pembaruan pesantren dengan mendirikan Madrasah Salafiyah pada tahun 1916. Madrasah Salafiyah tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan saja tetapi mengajarkan beberapa ilmu pengetahuan umum seperti berhitung, Bahasa Melayu, ilmu bumi, dan

¹ Nur Hayati, "Tipologi Pesantren: Salaf dan Kholaf," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol. 4 No. 1. 2019, hal 101-110.

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. 1984. Hal 14

menulis.³ Terdapat empat level pembaruan dalam sistem pendidikan islam termasuk pesantren meliputi level kelembagaan, level substansi kurikulumnya, level metodologis, dan level fungsi.⁴ Pembaruan pesantren pada level kelembagaan menyebabkan munculnya tipologi pesantren. Tipologi pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu pesantren *salaf* dan pesantren *khalaf* (modern).

Tipologi pesantren yang pertama yaitu pesantren salafi atau pesantren tradisional. Pesantren salafi merupakan pesantren yang masih mempertahankan sistem tradisional dan pengajaran kitab-kitab kuning sebagai pokok pembelajaran pesantren.⁵ Sistem pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran kitab-kitab kuning di pesantren salaf masih menggunakan metode tradisional yaitu *halaqah*, *sorogan*, *wetonan* dan *bandongan*.⁶ Selain dalam bidang keilmuan dan metode pengajarannya, dalam pesantren salafi kyai memiliki pengaruh besar dalam sebuah pesantren. Kyai merupakan tokoh sentral yang menjadi pemimpin dalam pesantren salafi. Tidak hanya sebagai pemimpin yang memegang wewenang penuh atas pesantren tetapi juga seseorang yang dianggap memiliki intelektual paling tinggi dalam lingkungan pesantren.

³ Muhammad Nihwan dan Pisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern), JPIK Vol. 2 No. 1. 2019, hal 59-81

⁴ Ahmad Syauqi Fuady, "Pembaharuan Sistem Pendidikan di Pesantren", Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman Vol. 6, No. 1, 2020

⁵ Zuhriyyah Hidayati dan Muhammad Fuat Humam, "Eksistensi Pesantren Salaf di Tengah Arus Modernisasi: Peran Pondok Pesantren Islam Putra Ar-Raudloh Kebonsari Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan," Panangaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat 5, no. 2 (29 Desember 2021): 209–33, <https://doi.org/10.14421/panangaran.v5i2.2674>.

⁶ Muhammad Nihwan dan Pisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern), JPIK Vol. 2 No. 1. 2019, hal 59-81

Tipologi pesantren yang kedua yaitu pesantren khalaf atau pesantren modern. Pesantren khalaf merupakan pesantren yang menambahkan ilmu pengetahuan umum dan mengembangkan kurikulum madrasah.⁷ Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam pesantren khalaf yaitu secara klasikal, berbentuk sekolah atau madrasah dengan pembagian kelas. Manajemen pesantren khalaf menerapkan manajemen yang modern dengan struktur dan visi misi yang jelas.

Dari semua yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengambil salah satu pondok pesantren di Yogyakarta yaitu Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Pondok Pesantren Wahid Hasyim merupakan salah satu pondok pesantren modern yang memiliki jumlah santri terbanyak yang ada di Yogyakarta. Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang didirikan oleh Abdul Hadi Asy Syafi'i pada tahun 1977 terletak di Jalan Wahid Hasyim Gateng Condongcatur Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendidikan yang diajarkan di pesantren tidak hanya ilmu keagamaan. Lembaga pendidikan yang tersedia di Pondok Pesantren Wahid Hasyim mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Selain lembaga pendidikan formal sesuai dengan peraturan pemerintah, terdapat juga asrama yang disediakan untuk mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi Yogyakarta.

⁷ Rif'atul Khoiriah Malik, "Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan" 14, no. 2 (2021).

Pondok Pesantren Wahid Hasyim memiliki sebuah yayasan yang menaungi seluruh lembaga yang ada. Lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Wahid Hasyim meliputi lembaga pendidikan dan lembaga pendukung lainnya. Lembaga pendidikan meliputi Kamulan School, RA Tahfidzul Quran, MI Wahid Hasyim, MTS Darul Quran, SMP Sains Alquran, MTS Wahid Hasyim, MA Darul Quran, SMA Sains Alquran, MA Wahid Hasyim, dan SMK Ahmad Syafii. Lembaga lainnya yaitu meliputi Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang membawahi minimarket, laundry, agrobisnis dan *catering*, Lembaga Sarana Prasarana (LSP), serta lembaga seni Laras ASA.

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim untuk santrinya yaitu melalui program pengabdian. Program pengabdian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim memiliki perbedaan dengan pengabdian di pondok pesantren lainnya. Apabila pengabdian di beberapa pondok pesantren merupakan mengabdikan di rumah keluarga kyai dan mengurus perihal urusan rumah sedangkan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim tidak seperti itu. Program pengabdian di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yaitu santri ikut terlibat dalam lembaga yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Program pengabdian ditujukan seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim dengan lokasi pengabdian di lembaga yang berada di bawah naungan yayasan. Dalam program pengabdian, santri akan dilatih

untuk bekerja sama dalam tim, tanggung jawab, serta disiplin. Tidak hanya itu, dalam program pengabdian santri dipersiapkan untuk menjadi pemimpin. Setiap santri memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin di lembaga tempat pengabdian mereka.

Penentuan tempat pengabdian setiap santri diambil dari hasil *assessment* yang telah dilakukan oleh santri dengan pengurus yayasan. Sehingga pembagian pengabdian santri sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh santri. Program pengabdian bertujuan untuk santri dapat mengetahui dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri setiap santri. Reorganisasi struktural kelembagaan Yayasan Wahid Hasyim dilakukan setiap periode setahun sekali. Maka dari itu dengan adanya reorganisasi struktural, setiap santri dapat memberikan kontribusinya dalam lembaga. Berdasarkan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana peran program pengabdian dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana peran program pengabdian terhadap kemandirian santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran program pengabdian terhadap kemandirian santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa sumbangan pengembangan dalam studi ilmu sosiologi. Selain itu diharapkan bisa menjadi perbandingan atau referensi bagi penelitian sejenis yang berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis terhadap peneliti yaitu pengetahuan terkait proses santri dipersiapkan untuk menjadi seorang pemimpin di Pondok Pesantren.

b. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang diterapkan di Pesantren.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan penelitian terdahulu yang digunakan untuk bahan rujukan dan pembandingan dalam penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini. Penelitian yang digunakan akan dibedakan menjadi tiga kelompok sesuai kecenderungan topik penelitian yaitu mengenai model kepemimpinan kyai dalam mendidik santrinya, peran

pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri, dan peran organisasi dalam membentuk kepemimpinan santri.

Penelitian dengan kecenderungan model kepemimpinan kyai dalam mendidik santri dilakukan oleh Adhe Kusuma Pertiwi, Sinta Septia Anggra Cahyani, Risma Chulashotul Diana dan Imam Gunawan dengan judul “Analisis Interaksi Simbolik Kyai dan Santri Dalam Perspektif Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Etika”.⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ciri kepemimpinan yang berbasis nilai dan etika kepada santri serta untuk mengetahui penghambat dan pendukung kepemimpinan Kyai. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian interaksi simbolik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang memiliki ciri kesederhanaan, tanggung jawab, ketegasan teladan dan kesabaran yang diaplikasikan langsung oleh Kyai dalam interaksi terhadap santrinya.

Penelitian serupa selanjutnya dilakukan oleh Mia Kurniati, Miftahus Surur, Ahmad Hafas Rasyidi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Santri yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat”.⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara

⁸ Adhe Kusuma Pertiwi, “Analisis Interaksi Simbolik Kyai dan Santri Dalam Perspektif Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Etika” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 3 (30 Juli 2018): 185–91, <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p185>.

⁹ Mia Kurniati, Miftahus Surur, dan Ahmad Hafas Rasyidi, “Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Santri yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadist* 2, no. 2 (17 Oktober 2019): 194–203, <https://doi.org/10.35132/albayan.v2i2.80>.

kepada informan yang sudah ditentukan. Hasil penelitian ini yaitu peran kyai dalam sebuah pesantren sangat penting dalam mewujudkan tujuan bersama untuk mendidik dan membentuk karakter santri. Selain menjadi pemimpin dan pengasuh di Pondok Pesantren, kyai berperan juga sebagai orang tua santri Selama di Pesantren. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembentukan karakter santri menjadi tantangan tersendiri bagi kyai dan pengurus pondok pesantren.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Imam Safi'i yang berjudul "Model Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Santri Mandiri di Era 4.0".¹⁰ Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan model kepemimpinan yang diterapkan oleh Kyai Mohammad Ali Shobirin dalam mendidik santrinya untuk menjadi santri yang mandiri serta pembiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren sebagai pendukungnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kyai Ali Shobirin memiliki tiga karakter dalam kepemimpinannya yaitu visioner, transformasional, dan kharismatik. Pembiasaan santri untuk menjadi santri yang mandiri dengan cara pembiasaan santri selalu disiplin dalam semua hal dan pembiasaan santri berwirausaha.

¹⁰ Imam Safi'i, "Model Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Santri Mandiri Di Era 4.0," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 2 (6 Juli 2020): 218–40, <https://doi.org/10.31538/almada.v3i2.656>.

Penelitian dengan kecenderungan yang sama dilakukan oleh Bashirotul Hidayah dengan judul “Kepemimpinan KH. Hasyim Asy’ari, KH. Abdul Wahab Hasbullah dan KH. Bisri Syansuri dalam Membentuk Karakteristik Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Jombang”.¹¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research dengan sumber data yang diperoleh berasal dari jurnal, karya ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kyai terhadap karakteristik kepemimpinan santri sangatlah kuat. KH. Hasyim Asy’ari memiliki tipe kepemimpinan transformasional, KH. Abdul Wahab memiliki tipe kepemimpinan demokratis, dan KH. Bisri Syansuri memiliki tipe kepemimpinan tegas dalam fiqih dan lentur dalam bersikap. Peran kepemimpinan seorang kyai sangatlah kuat dikarenakan kyai merupakan seorang pemimpin, pengelola, *human relation*, pengabdian, dan orang tua.

Penelitian selanjutnya memiliki kecenderungan peran pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan santri yang dilakukan oleh Gusti Katon, Saivy Ilma Diany, Ro’id Naufal Sulistyono, Firman Bachruddin, dan Fatmawati yang berjudul “Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri”.¹² Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesantren dalam membentuk santrinya untuk memiliki karakter

¹¹ Bashirotul Hidayah, "Kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari, KH. Abd ul Wahab Hasbullah dan KH. Bisri Syansuri dalam Membentuk Karakteristik Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Jombang." *Jurnal AL-Muta'aliyah*, 2023.

¹² Gusti Katon dkk., "Peran Pesantren Modern dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri," *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (16 Juli 2020): 77–89, <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i2.9>.

kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode kajian Pustaka (*literature review*) terhadap judul penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diangkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan di pondok pesantren modern dalam kaderisasi pemimpin meliputi pengarahannya, pelatihan, penugasan, pengawalan, pembiasaan, pendekatan dan uswatun hasanah. Keenam metode tersebut saling berkaitan dalam pembentukan karakter pemimpin akan tetapi setiap elemen pondok pesantren tetap harus ikut berpartisipasi dan kontribusi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fathony Nur Islami, Endah Dwi Utari, Alya Dinia Asyfiqi Masykur, dan Miftahul Hida Arrohim berjudul “Penanaman Karakter Kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Mantingan”.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa cara yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Mantingan dalam menanamkan karakteristik kepemimpinan santri dalam kesehariannya. Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam menanamkan karakter kepemimpinan santri menekankan melalui lima prinsip yaitu kesederhanaan, keikhlasan, kebebasan, berdikari dan ukhuwah Islamiyah. Selain itu, di dalam kesehariannya para santri terbiasa dengan gaya kepemimpinan delegative sehingga santri diajarkan untuk saling percaya.

¹³ Fathony Nur Islami dkk., “Penanaman Karakter Kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Mantingan” t.t.

Penelitian dengan kecenderungan sama juga dilakukan oleh Siti Masruroh, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang”.¹⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kepemimpinan dalam regenerasi kepemimpinan pengelolaan Pondok Pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara para ustadz dan santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Karawang. Penelitian ini menghasilkan bahwa implementasi nilai-nilai kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam dilakukan melalui Latihan Dasar Kepemimpinan Santri (LDKS). LDKS diagendakan rutin setiap awal tahun ajaran baru baik untuk santri baru maupun santri lama. LDKS dilakukan dengan menggunakan metode *quantum learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

Penelitian dengan kecenderungan peran organisasi terhadap kepemimpinan santri dilakukan oleh Kholik dan Suharyati yang berjudul “Implementasi Manajemen Organisasi “HISADA” Sebagai Wadah Kepemimpinan Santri”.¹⁵ Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fungsi manajemen HISADA terhadap kepemimpinan

¹⁴ Siti Masruroh, Andewi Suhartini, dan Nurwajah Ahmad Eq, “Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang,” *Jurnal Dirusah Islamiyah* 4, no. 1 (24 Januari 2022): 144–53, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.865>.

¹⁵ Abdul Kholik dan Romlah Sri Suharyati, “Implementasi Manajemen Organisasi 'HISADA' Sebagai Wadah Kepemimpinan Santri" *Tadbir Muwahhid* 1, no. 2 (29 Oktober 2017): 128, <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i2.957>.

santri terkait pengorganisasian, pelaksanaan, perencanaan, dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan mengenai fungsi-fungsi manajemen organisasi HISADA terhadap kepemimpinan santri terdiri dari empat tahapan. Tahap pertama yaitu perencanaan operasional yang dilakukan dalam jangka waktu satu tahun. Tahap kedua, pembentukan struktur organisasi beserta dengan pembagian tugas. Tahap tiga, pelaksanaan organisasi sesuai dengan program kerja yang sudah dibuat. Tahap keempat, pengawasan yang dilakukan oleh pengurus yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian dengan kecenderungan yang sama juga dilakukan oleh Irfandi Amiruddin, Nurdyansyah dan Taufik Churahman dengan judul “Pola Kepemimpinan Santri dalam Berorganisasi di Pesantren Persatuan Islam (PERSIS) Bangil”.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang digunakan oleh santri dalam berorganisasi di PERSIS Bangil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan bahwa gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh santri dalam memimpin organisasi Persatuan Pelajar Pesantren PERSIS yaitu kepemimpinan yang demokratis. Dengan kepemimpinan

¹⁶ Irfandi Amiruddin, Nurdyansyah Nurdyansyah, dan Taufik Churahman, “Pola Kepemimpinan Santri dalam Berorganisasi di Pesantren Persatuan Islam (PERSIS) Bangil,” *Proceedings of The ICECRS 5* (2020).

demokratis maka pemimpin dan pengurus akan lebih mudah untuk berkolaborasi dengan santri untuk menyediakan kegiatan yang terstruktur dengan baik.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, terdapat banyak penelitian membahas terkait peran pesantren dalam membentuk kemandirian dan kepemimpinan santri. Dalam penelitian ini sama-sama membahas terkait peran program pesantren dalam membentuk kemandirian santri. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus tentang peran program pengabdian terhadap kemandirian santri di pondok pesantren. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yaitu program pengabdian. Selain itu, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

F. Landasan Teori

1. Kemandirian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemandirian berasal dari kata mandiri yang memiliki arti dalam keadaan berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan kemandirian memiliki arti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap individu.

Kemandirian merupakan sikap yang berkembang secara bertahap sepanjang hidup seseorang, dimana individu terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di sekitarnya. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mampu berpikir dan bertindak secara mandiri. Kemandirian yang dimiliki seseorang dapat membuat individu tersebut mampu memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan lebih mantap.¹⁷

Menurut Hurlock kemandirian merupakan individu yang memiliki sikap mandiri mandiri mampu berpikir dan bertindak secara independen, membuat keputusan, mengarahkan dan mengembangkan dirinya serta beradaptasi sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya.¹⁸ Konsep kemandirian didasarkan pada prinsip bahwa seseorang hanya akan mencapai hasil bermula dari keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap, hingga penemuan diri. Kemandirian tersebut akan diperoleh setiap individu apabila individu mengalami sendiri proses pencapaian tersebut.

Kemandirian biasanya akan ditandai dengan kemampuan untuk menentukan nasib diri sendiri, mengatur tingkah laku, kreatif dan inisiatif, mampu menahan diri, bertanggung jawab, mampu membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mengatasi masalah tanpa pengaruh orang lain. Steinberg membedakan karakteristik kemandirian menjadi

¹⁷ Enung Fatimah . Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 141.

¹⁸ Yusuf . Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Bandung: PT. Remaja Rosda, 2001), 57

tiga bentuk yaitu kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai.¹⁹

- a. Kemandirian emosional (emotional autonomy) merupakan aspek kemandirian yang mencakup perubahan dalam kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian emosi ini contohnya hubungan emosional antara peserta didik dengan guru atau orang tua.
- b. Kemandirian tingkah laku (behavioral autonomy) merupakan suatu kemampuan yang mencakup pengambilan keputusan secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain serta melaksanakan keputusan tersebut dengan tanggung jawab.
- c. Kemandirian tingkah laku (value autonomy) merupakan kemampuan untuk mengartikan seperangkat prinsip mengenai benar dan salah dan mengenai apa yang penting atau tidak penting.

2. Teori Modal Sosial Robert Putnam

Robert Putnam mendefinisikan bahwa modal sosial saling berkaitan dengan relasi-relasi sosial. Modal sosial merujuk pada hubungan antar individu, jaringan sosial, dan norma serta kepercayaan yang timbul. Modal sosial akan dapat bertambah ataupun berkurang dari waktu ke waktu. Menurut Putnam, modal sosial memiliki tiga komponen penting yaitu

¹⁹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: Rosyda Karya, 2014), 186.

norma sosial, jaringan sosial dan kepercayaan²⁰ Individu satu dengan individu lainnya saling terikat satu sama lain dengan tujuan untuk menjaga keharmonisan hubungan supaya mencegah terjadinya suatu perkara yang tidak diinginkan di lingkungan masyarakat.

Unsur pertama dalam modal sosial menurut Putnam yaitu norma-norma sosial (*social norms*). Norma sosial diciptakan sebagai panduan untuk setiap individu atau kelompok supaya berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.²¹ Norma sosial dalam suatu jaringan sosial memiliki posisi sebagai perekat atau pengikat untuk mempersatukan dalam menjalin hubungan antar individu maupun kelompok.

Unsur kedua yaitu jaringan sosial. Jaringan sosial merupakan suatu jaringan yang memiliki tipe khusus yang memiliki ikatan untuk menghubungkan satu titik ke titik lainnya dalam jaringan yaitu hubungan sosial.²² Jaringan sosial dapat terbentuk disebabkan oleh adanya norma dan nilai yang dipegang teguh oleh setiap individu yang kemudian melahirkan kerja sama. Menurut Putnam, modal sosial berdasarkan jaringan sosial dibagi menjadi tiga yaitu

1. Modal Sosial Mengikat (*Bonding Social Capital*)

Modal sosial berfungsi sebagai pengikat untuk dapat memperkuat identitas setiap kelompok maupun organisasi.²³ Modal

²⁰ Sunyoto Usman, *Modal Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal 29

²¹ Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol 6 No. 1. 2019

²² Ruddy Agusyanto. "Jaringan Sosial Dalam Organisasi" *Rajawali Pers*, 2014. Hal 11

²³ Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol 6 No. 1. 2019

sosial mengikat cenderung mendorong identitas suatu kelompok menjadi eksklusif dan mempertahankan homogenitas kelompok berdasarkan pada kesamaan anggota kelompok seperti suku, ras, etnis, dan agama. Hubungan antar anggota kelompok bersifat tertutup lebih mendahulukan solidaritas kelompok.

2. Modal Sosial Menjembatani (Bridging Social Capital)

Modal sosial yang memiliki cakupan ikatan lebih longgar dari beberapa individu seperti teman jauh atau rekan kerja. Modal sosial tipe ini bersifat terbuka (inklusif). Anggota dari jaringan sosial tipe ini memiliki latar belakang yang heterogen. Tujuan kelompok lebih difokuskan pada usaha kolektif dalam menemukan jawaban menyelesaikan masalah bersama serta mempunyai cara pandang keluar atau *outward looking*. Modal sosial tipe ini memiliki hubungan yang lebih baik dalam menghubungkan aset eksternal dan bagi persebaran informasi sehingga mampu membentuk identitas dan timbal balik lebih luas.

3. Modal Sosial Menghubungkan (Linking Social Capital)

Modal sosial tipe ini menghubungkan individu-individu pada keadaan berbeda yang berada di luar komunitas. Modal sosial mengikat mendorong anggotanya untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam komunitas.

Unsur ketiga dalam model sosial menurut Putnam yaitu kepercayaan atau trust. Trust atau kepercayaan merupakan keterkaitan individu maupun

kelompok yang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial mampu memperkuat norma-norma untuk saling membantu. Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik antar individu maupun kelompok.²⁴ Jika masing-masing pihak memiliki tujuan dan harapan yang sama dan dipenuhi oleh kedua belah pihak maka kepercayaan tinggi akan terwujud.

Modal sosial berfungsi sebagai alat penilaian utama untuk mengukur kepercayaan dan partisipasi yang ada dalam komunitas atau organisasi baik besar maupun kecil.²⁵ Adanya modal sosial dalam sebuah organisasi sebagai bukti kepada masyarakat, apabila kepercayaan dan partisipasi yang diberikan secara penuh kepada organisasi untuk mengatasi masalah-masalah sosial maka dapat disimpulkan bahwa program tersebut berhasil dilaksanakan. Namun apabila kepercayaan dan partisipasi yang diberikan masyarakat masyarakat rendah maka dapat disimpulkan bahwa program tersebut belum berhasil.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang secara umum menyelenggarakan pendidikan berbasis pada nilai-nilai keagamaan. Perkembangan zaman, menuntut pesantren untuk mengembangkan pendidikan ke ilmu-ilmu umum tanpa melunturkan ilmu agama. Era modernisasi santri lulusan pesantren dituntut untuk tidak hanya mempunyai bekal ilmu agama saja melainkan mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki dalam diri. Pondok Pesantren Wahid

²⁴ Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol 6 No. 1. 2019

²⁵ Kusnaka Adimihardja, "Community Development: Teori dan Aplikasi" Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Hasyim memberikan pembelajaran dan pelatihan untuk santrinya untuk mengetahui potensi yang ada dalam diri setiap santri.

Modal sosial yang pertama dalam pesantren yaitu *trust* atau kepercayaan. Trust merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah organisasi, tanpa adanya rasa saling percaya antar santri, pengurus, dan pengasuh serta masyarakat luar maka program-program tidak akan berjalan dengan baik. Kedua, norma sosial merupakan sebuah aturan yang harus ditaati oleh seluruh warga pesantren. Aturan yang diterapkan harus disepakati bersama supaya setiap anggota memiliki rasa untuk saling menghargai, menghormati satu dengan yang lain serta untuk mencegah munculnya konflik.

Ketiga, jaringan sosial merupakan jalinan hubungan dengan berbagai individu antar lembaga, perusahaan, negara yang mampu memanfaatkan untuk menghasilkan suatu perubahan.²⁶ Pondok Pesantren Wahid Hasyim sebuah instansi pendidikan yang memiliki berbagai lembaga dibawah naungan yayasan tentunya memiliki jaringan sosial baik dengan masyarakat luar maupun instansi yang lain. Dampak dengan memiliki jaringan sosial memberikan wawasan luas, hubungan dengan berbagai pihak luar, serta memperluas jaringan .

²⁶ Sofyan Anwar Mufid, "Ekologi Manusia Dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam", Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010. Hal 97

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus Metode penelitian kualitatif ini mengacu pada pendekatan yang menjelaskan suatu permasalahan dengan rinci, berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari data penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis Santri dan Kepemimpinan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Metode penelitian digunakan sebagai kerangka kerja utama untuk melakukan pemeriksaan, penyelidikan, pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Tujuan utamanya adalah untuk mengatasi masalah yang ada dan mengembangkan prinsip-prinsip umum dalam penelitian, sambil mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang sedang diteliti dengan rinci.²⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan analisis yang mendalam dan terperinci terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas. Penelitian ini dilakukan dengan tingkat intensitas yang tinggi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena. Biasanya, fenomena yang diteliti dalam studi kasus masih berlangsung atau memiliki relevansi kontemporer, bukan

²⁷ Fitrah, M. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. *CV Jejak (CV Publisher)*. 2018

fenomena yang sudah berlalu²⁸ Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk melihat lebih dalam fenomena tentang peran program pengabdian terhadap kemandirian santri.

3. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta karena setelah dilakukan wawancara dan observasi sebelum penelitian yang dilakukan peneliti, santri di sana sesuai dengan kriteria subjek yang ingin dicari oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian penting dalam menentukan subjek yang akan digunakan dalam penelitian guna untuk memperoleh informasi dan data penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama yang diambil untuk diteliti yakni santri mahasiswa. Peneliti memilih informan santri mahasiswa tersebut dikarena informan tersebut dapat memenuhi jawaban

²⁸ Mudjia Rahardjo, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2017.

pertanyaan permasalahan yang diajukan oleh peneliti terhadap informan.

Data primer merupakan data utama yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara terhadap informan serta dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu Teknik yang digunakan untuk penentuan informan dengan menyesuaikan tujuan penelitian yang akan digunakan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian didapatkan dari buku, jurnal, makalah atau artikel yang relevan dan sesuai dengan masalah penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan data primer dan data sekunder yang diperoleh, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi memiliki tujuan untuk mengamati kejadian secara langsung. Informasi yang didapatkan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi profil Pondok Pesantren Wahid Hasyim, kondisi lingkungan sosial, kegiatan

pembelajaran, dan kegiatan sehari-hari santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

b. Wawancara

Wawancara yang dipilih peneliti merupakan jenis wawancara terbuka. Wawancara secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan yang ingin diajukan oleh peneliti kepada enam informan yang terdiri dari santri putri dan putra. Penentuan informan dari angkatan yang berbeda dapat digunakan untuk perbandingan dalam hal analisis peran program pengabdian. Pertanyaan yang diajukan tetap sesuai dengan tema dan masalah penelitian. Wawancara yang dipilih dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk memperoleh data yang sah dan lengkap. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang berfungsi untuk mengetahui hal-hal terkait tentang bagaimana proses seorang santri dipersiapkan untuk menjadi pemimpin.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, terdapat penggunaan metode penyimpulan yang bersifat induktif, dimana

pemahaman mengenai fenomena permasalahan cenderung dihasilkan pada tahap akhir penelitian. Selain itu, dalam analisis data akan terperinci pemaparan mengenai permasalahan penelitian. Berikut adalah teknik analisis yang digunakan:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah cara untuk penyaringan atau penyederhanaan dari hasil data yang bersifat kasar yang didapat dari catatan-catatan selama di lapangan²⁹. Dalam proses reduksi data ini akan menjadi pemisah antara data yang dibutuhkan serta data yang tidak dibutuhkan. Peneliti membutuhkan data tentang sistem Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam melaksanakan program pengabdian. Langkah selanjutnya setelah data diperoleh peneliti yaitu menyaring, menyeleksi, memfokuskan serta dilanjutkan dengan pembuatan abstraksi. Data yang akan direduksi adalah peran program pengabdian terhadap kemandirian santri.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penjabaran data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan dengan menuliskan susunan informasi yang telah didapatkan untuk diambil Tindakan selanjutnya.³⁰ Ketika penyajian data, data yang ditampilkan tentu sudah melalui proses reduksi data sebelumnya. Data yang

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm 338.

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm 339.

ditampilkan berupa tabel dan gambar. Tabel dan gambar yang disajikan akan disertai dengan teks deskriptif yang berfungsi sebagai penjabaran atau informasi atas adanya tabel atau gambar tersebut. Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan akan diproses dan dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diambil ketika berada di lokasi penelitian. Proses penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti untuk menelaah dan mempelajari kembali data yang sudah didapatkan. Sehingga peneliti dapat menafsirkan data yang telah diperoleh untuk penarikan kesimpulan.³¹ Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti akan memeriksa kesamaan antara hasil yang diperoleh dari wawancara dengan data yang didapatkan selama di lapangan. Kesimpulan penelitian didapatkan berasal dari hasil temuan yang kemudian dianalisis menggunakan teori yang sudah dipilih oleh peneliti.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan bagian dari penulisan penelitian yang berfungsi untuk memberikan penjelasan mengenai urutan dan susunan sub-bab lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami struktur dan isi laporan akhir penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm 340-345.

yang digunakan terdiri dari lima bagian yaitu Pendahuluan, Gambaran Umum, Penyajian Data, Analisis Data, dan Penutup.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab 1 pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Setting Lokasi Penelitian

Pada bab 2 berisikan gambaran umum lokasi penelitian yang berisi tentang gambaran umum Komplek ASA Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

3. Bab III Penyajian Data

Pada bab 3 berisi tentang pembahasan penelitian terkait proses santri untuk menjadi pemimpin di Komplek ASA Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

4. Bab VI Pembahasan

Pada bab IV membahas tentang analisis keterkaitan sistem yang diterapkan Pondok Pesantren terhadap pembentukan kepemimpinan santri di Komplek ASA Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

5. Bab V Penutup

Pada bab 5 berisikan tentang kesimpulan, saran penelitian dan daftar Pustaka

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran program pengabdian terhadap kemandirian santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim sebagai praktik pengelolaan lembaga, pelatihan kepemimpinan, dan manajemen ekonomi. Unsur-unsur modal sosial terdapat dalam program pengabdian yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan norma-norma sosial. Unsur kepercayaan terdapat pada kepercayaan yang diberikan kepada santri oleh pengurus dan pengasuh untuk melaksanakan tugas selama masa pengabdian. Unsur jaringan sosial terdapat keterlibatan santri dalam program pengabdian bekerja sama baik dengan internal pesantren maupun mitra pesantren. Unsur norma-norma sosial terdapat peraturan yang dipatuhi oleh santri di setiap lembaga pengabdian, selain menaati peraturan yang tertulis santri juga menjunjung tinggi norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan dan penarikan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Diharapkan pondok pesantren dapat mengembangkan lagi peraturan dan kebijakan mengenai program pengabdian. Peraturan mengenai

lembaga pengabdian santri yang saat ini lebih banyak santri yang menetap di satu lembaga saja. Tujuannya agar santri dapat mendapatkan pengalaman dan pembelajaran tidak hanya di satu lembaga saja melainkan dari berbagai lembaga yang berbeda. Sehingga apabila santri telah selesai atau lulus dari pondok pesantren memiliki ilmu, pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

2. Bagi Santri

Diharapkan santri dapat memaksimalkan kontribusinya terhadap program pengabdian yang dilaksanakan. Dengan memaksimalkan kontribusinya di setiap kegiatan pengabdian santri dapat mendapatkan pembelajaran-pembelajaran yang berharga. Kemudian ilmu-ilmu yang mereka dapatkan selama program pengabdian dapat dimanfaatkan kelak ketika santri lulus dari pondok pesantren.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti memahami atas kekurangan dan keterbatasan penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap untuk peneliti-peneliti selanjutnya dapat melengkapi dan menyempurnakan dengan pembahasan yang lebih lengkap di penelitian yang serupa.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan semestinya. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu peneliti

mengharap kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Suparji, M., Aziz, M. F., Handayani, N., & Sari, E. W. (2023). Model Kepemimpinan Kiai di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora Vol. 2 No. 4*, 539-552.
- Amiruddin, I., Nurdyansyah, & Churahman, T. (2020). Pola Kepemimpinan Santri dalam Berorganisasi di Pesantren Islam (PERSIS) Bangil. *Proceedings of The ICERCRS*, Vol. 5.
- Fuady, A. S. (2020). Pembaharuan Sistem Pendidikan di Pesantren. *Jurnal Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislama Vol. 6, No. 1*, 101-114.
- Hayati, N. (2019). Tipologi Pesantren: Salaf dan Kholaf. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol. 4 No 1*, 101=110.
- Hidayah, B. (2023). Kepemimpinan KH. Hasyim Asy'ari, KH. Abdul Wahab Hasbullah dan KH. Bisri Syansuri dalam Membentuk Karakteristik Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Jombang. *Jurnal Al-Muta'aliyah : Jurnal Pnedidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 2.
- Hidayati, Z., & Humam, M. F. (2021). Eksistensi Pesantren Salaf di Tengah Arus Modernisasi (Peran Pondok Pesantren Islam Putra Ar-Raudloh Kebonsari Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan). *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 209-233.
- Islami, F. N., Asyfiqi, A. D., Masykur, A. D., & Arrohim, M. H. (2020). Penanaman Karakter Kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Mantingan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 5 No. 1.
- Katon, G., Diany, S. I., Sulistyono, R. N., Bachruddin, F., & Fatmawati. (2020). Peran Pesantren Modern Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri. *Al-Adabiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1.
- Kholik, A., & Suharyati, R. (2017). Implementasi Manajemen Organisasi "HISADA" Sebagai Wadah Kepemimpinan Santri. *Tadbir Muwahhid*.
- Kurniati, M., Surur, M., & Rasyidi, A. H. (2019). Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Santri yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadits*, Volume 2, No. 2.
- Malik, R. K. (2021). Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan. *Al-Munzir Vol.14 No 2*, 191-211.
- Masruroh, S., EQ, N., & Suhartini, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4 No. 1.
- Paisun, & Nihwan, M. (2019). Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern). *JPIK Vol. 2 No 1*, 56-81.

- Pertiwi, A. K., Cahyani, S. S., Diana, R. C., & Gunawan, I. (2018). Analisis Interaksi Simbolik Kyai dan Santri Dalam Perspektif Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Etika. *JMSP : Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*.
- Remiswal, Hasbi, F., & Diani, Y. P. (2020). Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren. *PRODU : Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1*, 63-78.
- Safi'i, I. (2020). Model Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Santri Mandiri di Era 4.0. *Al-Mada Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 3, No. 2.

